

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terhadap respon masyarakat terhadap bank syariah bukanlah penelitian pertama, telah banyak dikaji dan teliti oleh peneliti lain, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lina Nurul Yama yang meneliti tentang “*Respon Guru Aliah Negeri (MAN) 4 Jakarta terhadap Bank Syariah*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kalangan perbankan syariah bahwa untuk pengembangan perbankan syariah dibutuhkan komitmen yang tinggi dari semua pihak guna bersama-sama memajukan perbankan syariah. Kalangan perbankan syariah juga menyadari masih ada berbagai kelemahan dan tantangan yang masih harus dihadapi oleh perbankan syariah. Diantara kelemahan tersebut adalah masih terbatas dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk dan jasa bank syariah, masih banyak segmen masyarakat yang harus menjadi sasaran sosialisasi yang optimal, terutama segmen masyarakat yang dinilai berada di lingkungan yang berpotensi dalam menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai syariah.¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menjadi persamaan penulis adalah melakukan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai respon adapun perbedaannya yaitu dimana penelitian di atas meneliti terhadap respon Guru Aliah Negeri (MAN) 4 sedangkan penelitian penulis yaitu respon masyarakat Sudu

¹Lina Nurul Yama, “Respon Guru Aliah Negeri (MAN) 4 Jakarta terhadap Bank Syariah” (Skripsi Sarjana : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syarif Hidayatulla: Jakarta, 2010), h. 5.

Kabupaten Enrekang dan peneliti diatas juga tidak meneliti mengenai eksistensi BNI syariah, tapi meneliti mengenai bank syariah secara umum.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh

Rohmah dengan judul “*Analisis Respon Masyarakat Muslim Tentang Lembaga Keuangan Syariah*”. Hasil penelitian dari skripsi ini bahwa mengenai informasi atau pengetahuan masyarakat Kaliwungu terhadap Lembaga Keuangan Syariah sebanyak 93,33% menyatakan mengetahui tentang adanya informasi Lembaga Keuangan Syariah dari teman atau saudara, ada yang dari media cetak, dari brosur, spanduk atau papan reklame dan lain-lain. Sedangkan yang menyatakan tidak tahu tentang informasi tersebut sebanyak 6.66% dengan alasan belum pernah mendapat informasi kemudian kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal cukup bagus antara yang mengetahui tentang informasi Lembaga Keuangan Syariah.²

Berdasarkan penelitian di atas yang menjadi perbedaan penelitian adalah penelitian diatas menganalisis respon masyarakat muslim secara umum tentang lembaga keuangan syariah secara umum, sedangkan penelitian penulis tidak menganalisis tetapi berfokus pada respon masyarakat Suda terhadap eksistensi BNI Syariah Enrekang secara spesifik.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktavia, “*Analisis persepsi, pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi nasabah terhadap keberadaan bank syariah

² En Rohmah, “Analisis Respon Masyarakat Muslim Tentang Lembaga Keuangan syariah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”. <http://eprints.walisongo.ac.id/3109/5/6231010> (10 februari 2020)

masuk kedalam kategori sedang dengan skor 1821 atau 56,55% dari skor ideal yang diharapkan 2705. Kategori sedang maksudnya nasabah belum mengerti betul mengenai bank syariah meskipun nasabah sudah mengetahui adanya bank syariah hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak bank syariah, sementara untuk pengetahuan nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk kedalam kategori sedang dengan skor 745 atau 53,98% dari skor ideal yang diharapkan 1846 kategori sedang maksudnya pengetahuan nasabah mengenai bank syariah masih sangat minim, sebagian besar nasabah hanya tahu bank syariah tanpa memahaminya salah satu faktor penyebab minimnya pengetahuan nasabah adalah karena bank syariah merupakan bank yang masih baru dimata nasabah, dan untuk sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk kedalam kategori baik dengan skor 1287 atau 69,94% dari skor ideal yang diharapkan 1546 kategori baik maksudnya sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah memiliki tanggapan yang baik, nasabah bank syariah mandiri kabupaten pringsewu sangat mendukung jika bank syariah memberikan penjelasan keterangan mengenai bank syariah agar mereka dapat lebih mudah memahami tentang bank syariah.³

Berdasarkan penelitian di atas tersebut yang menjadi persamaan dengan peneliti penulis yaitu menganalisis terhadap keberadaan/eksistensi bank syariah. Adapun perbedaannya yaitu peneliti di atas menganalisis persepsi, pengetahuan dan sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah, sedangkan peneliti penulis yaitu meneliti mengenai respon masyarakat terhadap eksistensi bank syariah.

B Tinjauan Teori

³ Eka Oktavia, "Analisis Persepsi, Pengetahuan Dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung)" (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan : Lampung, 2018), h. 3.

1. Respon

Respon berasal dari kata response, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).⁴Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.⁵Tanggapan diartikan sebagai sesuatu yang muncul akibat adanya dari adanya sebuah peristiwa ataupun masih bersifat gejala peristiwa.Jawaban adalah sesuatu yang timbul sebagai akibat dari adanya pertanyaan.Sedangkan reaksi adalah tanggapan terhadap adanya suatu aksi. Fenomena terjadinya sebuah peristiwa, munculnya pertanyaan dan pelaksanaan aksi tidak serta merta bebas dari potensi sebab lain.

Menurut Kartono respon adalah suatu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan atau satu kuesioner atau seberang tingkah laku, baik yang jelas keliatan atau lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar.Dilihat dari psychology sendiri, istilah respon merupakan sesuatu yang sangat umum sekali sekali, dan merupakan istilah yang paling banyak digunakan dalam psikologi biasanya bersamaan dengan pemberi sifat.

Menurut Saifuddin Azwar adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus tersebut, respon hanya timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu.Respon seseorang dapat dalam bentuk baik dan buruk, positif atau negative menyenangkan atau tidak menyenangkan.⁶

⁴Jhon. M. Echoles dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, cet. Ke-27*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h. 481.

⁵ Hasan Alwi dk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa, edisi keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1170.

⁶ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Respon*, (Bandung: Bina Cipta, 2011), h. 17.

Susanto berpendapat bahwa respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*open response*) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis.⁷ Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (*closed response*) yang bersifat emosional dan pribadi, merupakan tendensi untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negative terhadap orang-orang, obyek, atau situasi tertentu. Harvey dan Smith (dalam Ahmadi) mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam bentuk positif atau negative terhadap obyek atau situasi.⁸ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut susanto pengertian respon itu ada dua yaitu opini dan sikap.

a. Opini

Istilah *opinion* yang diterjemahkan menjadi “opini” didefinisikan oleh Culip dan Center diartikan sebagai pengungkapan suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan. Opini juga diartikan sebagai pendapat atau pandangan tentang suatu persoalan.⁹ Ketika seorang beropini terhadap suatu permasalahan yang sama akan menimbulkan penilaian yang berbeda, hal itu dikarenakan opini memiliki sifat subyektif yang artinya menurut pandangan sendiri-sendiri.

Opini merupakan kata beararti tanggapan atau jawaban terhadap sesuatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata, bisa juga berupa perilaku, sikap,

⁷ Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta 1988), h. 73.

⁸ Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta 1999), h. 166.

⁹ Abdullah, *Press Relation*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.14.

tindakan, pandangan, dan tanggapan. Sedangkan pendapat lain mengatakan opini adalah ekspresi sikap dengan melalui jawaban positif untuk informan yang mendukung, jawaban netral dan negative untuk jawaban yang tidak mendukung, artinya apabila seorang beropini negatif artinya orang tersebut menolak.

b. Sikap

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Gerungan juga menguraikan pengertian sikap atau *attitude* sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.¹⁰

Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko, sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negative. Pengertian sikap juga diuraikan oleh Slemeto sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya.

¹⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu raya, 2010), h.83.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikapa juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

Abidin dalam Susanto, berpendapat bahwa reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan. Respon muncul pada diri manusia suatu raksi dengan urutan yaitu: sementara, ragu-ragu, hati-hati yang dikenal dengan trial respons, kemudian respon akan terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang.¹¹ Lebih lanjut dengan urutan sebagai berikut :

- 1) Penyajian rangsangan
- 2) Pandangan dari manusia
- 3) Interpretasi dari rangsangan
- 4) Menganggaoi rangsangan
- 5) Pandangan akibat menanggapi ransangan
- 6) Interpretasi akan akibat dan membuat tanggapan lebih lanjut
- 7) Membangun hubungan rangsangan-rangsangan yang mantap.

¹¹Susanto, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Baru*, (Jakarta: Miswa, 1997), h.51.

Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan wama pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan ialah pengamatan tentang subjek, peristiwa-peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Segala sesuatu yang pernah kita alami akan selalu meninggalkan jejak itulah yang dapat timbul kembali dan berperan sebuah tanggapan atau bias disebut respon.

a. Bentuk Respon

Bentuk Respons Pada proses terjadinya respons senantiasa dilatarbelakangi dengan sikap seseorang yang akan berdampak pada kecenderungan untuk bertindak laku (dengan stimulus). Selanjutnya Sarlito Wirawan mengemukakan bahwa respons memiliki 2 bentuk, yaitu positif dan negative.

1) Respons positif

Respons dapat dikatakan bernilai positif jikalau masyarakat menanggapi suatu hal dengan antusias dan memberikan dukungan terhadapnya. Respons yang positif cenderung mendekatkan seseorang pada objek yang menjadi sasarannya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan atas objek tersebut.

2) Respons negatif

Sebaliknya respons yang dinilai negatif adalah tanggapan masyarakat dengan tidak ikut berpartisipasi atau mendukung suatu kejadian. Respons ini muncul dengan

kecenderungan untuk menjauhi objek sasarannya. Tentunya ini sebagai sikap penolakan atas objek tersebut.¹²

b. Faktor Terbentuknya Respon

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik darinya. Dengan demikian maka akanditanggapi adalah individu tergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan itu sendiri.

Dengan kata lain stimulus akan mendapatkan pemelihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu :

1) Faktor internal

Faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu oleh satu unsur saja, maka akan melahirkan tanggapan yang berbeda insentansinya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau fisiologisnya yang meliputi keberadaan atau perasaan (*feeling*), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran motivasi, dan sebagainya.

2) Faktor eksternal

Faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda atau

¹²E Kurniawati, "Teori Respon " <http://www.digilib.iainkendari.ac.id>, (10 februari 2020)

orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Bimo walgito dalam bukunya menyatakan bahwa faktor fsikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stumulus akan mengenai alat indera.¹³

c. Macam - Macam Respon

Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam sebuah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Menurut steven M. Charespon dibedakan menjadi tiga bagian :

1) Kognitif : yang dimaksud dengan respon kognitif adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaan *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dari artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau brfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.¹⁴

Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan denagn atau melibatkan kognisi berdasarkan

¹³ Bimo Walsito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 1999), h. 55

¹⁴ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Din*, (Medan: IKAPI, 2016), h.31

kepada pengetahuan factual yang empiris. Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Gagne, dalam Jamaris, kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara terhadap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susuna syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget.¹⁵

Pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya pengertian kognitif adalah kemampuan berfikir yang melibatkan pengetahuan yang berfokus penalaran dan pemecahan masalah menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat rasional atau melibatkan akal.

2) Afektif : yang dimaksud dengan respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.

Afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tinggi.

3) Kognitif (Psikomotorik) : yang dimaksud dengan psikomotorik adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan.¹⁶

Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam

¹⁵ Vera haryanti, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif anak Melalui Permainan Tradisional (Congkalk)*, (Universitas Bengkulu: Artikel Vol. 2, No. 1, Desember 2014), h.22.

¹⁶ Fadhliah Ulfah Rustan. *Respon pegawai IAIN Parepare Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah* (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, 2017).

suatu tugas tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

2. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan actual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian, pertama eksistensi adalah apa yang ada, kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas, ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada, keempat adalah kesempurnaan.¹⁷ Adapun yang dimaksud dengan keempat pengertian di atas yaitu :

- a. Pengertian eksistensi yaitu apa yang memiliki keberadaan atau sesuatu yang memiliki keberadaan. Adapun dalam penelitian yang dimaksud memiliki keberadaan adalah BNI syariah.
- b. Apa yang memiliki aktualitas yang memiliki kebenaran, kenyataan, fakta atau realitas yang menekankan bahwa sesuatu yang dimaksud itu benar-benar ada.
- c. Segala sesuatu yang dialami yaitu segala sesuatu yang dialami yaitu segala sesuatu yang mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran.
- d. Kesempurnaan adalah hasil yang telah di capai atas keberadaan sesuatu tersebut.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Menurut Nadia Juli Indriani, eksistensi

¹⁷“Eksistensi” *Wikipedia the Free Encyclopedia*.<http://id.wikipedia.org/Eksistensi> (14februari 2020).

bisa kita kenal juga dengan satu yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita.¹⁸

Secara etimologi, *eksistensialisme* berasal dari kata *eksistensi*, *eksistensi* berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, dari bahasa Latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang didalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.¹⁹ Eksistensi berasal dari kata *existra* (*eks*=keluar, *sister*=ada atau berada), dengan demikian, eksistensi memiliki arti sebagai “sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya” atau “sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri”.²⁰

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, mejandi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *eksistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Eksistensi bias kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi dalam tulisan

¹⁸ Dial, “Pengertian Eksistensi”, <http://defenisifakar.blogspot.com/2018/pengertian-eksistensi.html?m> (26 februari 2020).

¹⁹ Khaerun Nisa, “Eksistensi *Oto pasangking* Terhadap Pola hidup *Padarros* di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)” (Skripsi sarjana; Jurusan Syariah dan ekonomi Islam: Parepare, 2017), h.23.

²⁰ “Kompasiana.” *Konsep Teori Eksistensialisme*, <http://www.kompasiana.com/fauzahnurhidayah02/konsep-teori-eksistensialisme54f7bfdfa33311bd208b4966> (14 februari 2020).

ini juga memiliki arti yang berbeda, eksistensi yang dimaksud adalah mengenai keberadaan aturan atau hukum yang mengakibatkan perubahannya suatu hal.

Binswanger, lebih menekankan kepada sifat-sifat yang melekat pada eksistensi manusia itu sendiri. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi diartikan sebagai gerak hidup manusia kongkrit. Kata eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* (*ex* berarti keluar dan *tere* berarti berdiri, tampil). Kata eksistensi diartikan manusia berdiri sendiri dengan keluar dari dirinya. Dalam pengertian inilah eksistensi mengandung corak yang dinamis. Dalam filsafat eksistensi, pengertian eksistensi digunakan untuk menunjukkan cara benda yang unik dan khas dari manusia yang dapat berada dalam arti yang sebenarnya dibandingkan makhluk-mahluk atau benda-benda lain di dunia ini lebih spesifik lagi eksistensi lebih merujuk atau menunjuk pada manusia secara individual artinya “Individu yang ini” atau “individu yang itu” dan bersifat kongkrit, kongkrit dalam arti bahwa manusia tidak dipormulasikan berdasarkan rekayasa ide abstrak seseorang untuk menyatakan definisi manusia secara umum.

Merujuk dari beberapa definisi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia senantiasa bergerak dari kemungkinan kenyataan. Proses ini berubah bila kini berubah menjadi sesuatu yang mungkin maka besok akan berubah menjadi kenyataan karena manusia itu mempunyai kebebasan untuk bergerak. Bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan bagi hidupnya. Konsekuensinya, jika kita tidak bisa mengambil keputusan dan tidak berani berbuat maka kita tidak bereksistensi dalam arti yang sebenarnya.

3. Bank Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²¹ Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya adalah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerkja sama usaha. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan ushanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah(UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah dalam sistem serta kegiatan operasionalnya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.prinsip syariah diartikan sebagai prinsip yang berdasarkan hukum atau norma agama islam. Dalam hal ini pengertian bank syariah dan bank islam sama, yaitu sistem oerbankan yang berdasarkan pada hukum-hukum islam (syariah). dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba didalam al-quran dan hadist sebagai berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahannya :

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila yang demeikina itu mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal allah telah mengahalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu iya berhenti (dari mengambil riba, maka apa

²¹ Edy Wibowo, dk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005, h. 33.

yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya terserah kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.” (al-Baqarah : 275)²²

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah menhalalkan jual belidan mengaramkan riba, dengan pengertian bahwa pada jual beli ada pertukaran atau pergantian yang seimbang yaitu dari pihak penjual kepada pembeli, sedangkan pada riba tidak ada penyeimbang langsung kecuali kesempatan pemanfaatan uang. Ayat ini diakhiri dengan penegasan bahwa sudah seharusnya ruba dihentikan karena orang-orang yang suka terlibat dengan transaksi riba akan masuk ke dalam neraka, “*Waman ‘ada fa’ula ‘ika ashhabu an-nari fiha khaliduna.*” Sebagai ganti riba supaya tidak termasuk dama penghuni neraka yaitu transaksi jual beli.²³ Apabila mereka mengambil riba, maka mereka termasuk golongan penghuni neraka yang kekal. Hal itu akan menjadi kerugian bagi yang melakukan riba, dengan mersa lelah di dunia dan azab si akhirat dan ia tidak mendapatkan manfaat yang tekah iya lakukan (mengambil riba).

Hal ini sebagaimana dinyatakan Rasulullah saw. Dalam sebuah hadis :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ آكِلَ
الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَشَاهِدِيهِ وَكَاتِبَهُ

Artinya :

“Dari Abdullah bin Mas’ud RA, bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan harta hasil riba, orang yang memberi makan harta riba kepada orang lain, dua saksinya, dan juru catatnya”²⁴

²²Departemen Agama RI, (Al-Qur’an Terjemahannya, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006), h. 58.

²³ Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 128-130.

²⁴ Enizar, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 115.

Hadis siatas dinyatakan bahwa laknat Rasulullah Saw diperuntukkan kepada semua orang yang terlibat dalam transaksi riba, yaitu orang yang mencari keuntungan dengan cara melebihkan sesuatu dari yang seharusnya. Larangan ini diberikn agar orang yang memberikan pinjaman atau penjual tidak memperlakukan orang yang membutuhkan bantuannya dengan sesuka hatinya dan tidak membuat orang lain terpaksa harus mengikuti persyaratan yang diberikannya.

Bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemirioan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya *riba*, *gharar* dan *masyir*. Oleh karena itu produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut.

Bank Umum Syariah adalah unit usaha syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional..Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah.Sedangkan Unit usaha syariah merupakan unit syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Contoh unit syariah antara lain BNI syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, dan Bank Danamon Syariah.²⁵

Menurut Kasmir prinsip Operasi perbankan syariah didasarkan atas:

- a. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imabaln atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuntungan yang disepakati antara bank dan nasabah.

²⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group) h. 32-33.

- b. Prinsip kemitaraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah penggunaan dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha.
- c. Prinsip keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- d. Unifersilitas, bank yang mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip sebagai *rahmatal lil alamin*.

a. Fungsi Utama Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.²⁶

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad alWadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah. Masyarakat memercayai bank syariah sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang). Masyarakat yang kelebihan dana membutuhkan keberadaan bank syariah untuk menitipkan dananya atau menginvestasikan dananya dengan aman.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*User of fund*)

²⁶ Ikit, *Akuntansi Pengimpun Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 46.

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha.

3) Pelayanan Jasa bank

Pelayanan jasa bank syariah ini di berikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk layanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), Pemindahbukuan, penagihqn surat berharga, kliring, *letter of kredit*, inkaso, garanasi bank, dan pelayanan jasa lainnya.²⁷

b. Produk Bank Syariah

1) Produk penyaluran dana

Produk-produk pembiayaan bank syariah ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sector riil dengan tujuan produktif. Dari sekian banyak produk pembiayaan bank syraiah, tiga produk yang utama yang mendominasi potofolio pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan dengan prinsip sewa, dan pembiayaan dengan prinsip hasil.²⁸

a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

(1) Pembiayaan *murabahah*

Murabahah (al-bai'bi tsaman ajil) lebih dikenal sebagai *murabahah* saja. *Murabahah* yang berasal darikata *ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya bank bertindak sebagai penjual,

²⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h. 39.

²⁸ Lina Nurul Yama, "Respon Guru Aliah Negeri (MAN) 4 Jakarta terhadap Bank Syariah" (Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syarif Hidayatulla: Jakarta, 2010) h.34.

sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual beli adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*marjin*). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual beli di cantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*, atau muajjal).

Karakteristik pembiayaan *murabahah* yang biasa dipraktekkan oleh industri jasa keuangan syariah adalah sebagai berikut: pertama, akad yang digunakan dalam pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli. Kedua, harga yang ditetapkan oleh pihak penjual (bank syariah) tidak dipengaruhi oleh frekuensi waktu pembayaran. Ketiga, keuntungan dalam pembiayaan *murabahah* berbentuk margin penjualan yang sudah termasuk harga jual. Keempat, pembayaran harga barang dilakukan serta tidak tunai. Kelima, dalam pembiayaan *murabahah* memungkinkan adanya jaminan, karena sifat dari pembiayaan *murabahah* merupakan jual beli yang pembayarannya tidak dilakukan secara tunai.

(2) Pembiayaan *salam*

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, dan secara muamalah adalah penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih dalam tanggungan penjual, di mana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad. *salam* adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan di muka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak. Barang pesanan harus jelas spesifikasinya.²⁹

²⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016) h.98.

Bai' as-salam diartikan sebagai prinsip jual beli suatu barang tertentu antara pihak penjual dan pembeli sebesar harga pokok ditambah nilai keuntungan yang disepakati, dimana waktu penyerahan barang dilakukan dikemudian hari sementara penyerahan uang dilakukan di muka (secara tunai).

(3) Pembiayaan *istishna*

Al-Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. *Istishna* adalah akad penjualan antara al-Mustashhi (pembeli) dan as-Shani (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad al-*Istishna*, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan al-Mashnuu (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Dalam kontrak *istishna*, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembayaran atas transaksi jual beli dengan akad *istishna* dapat dilaksanakan di muka, dengan cara angsuran, atau ditangguhkan sampai jangka waktu pada masa yang akan datang.³⁰

Seperti halnya praktik salam, secara praktis pelaksanaan kegiatan *istishna* dalam perbankan syariah cenderung dilakukan dalam format *istishna'* paralel. Hal ini dapat dipahami karena pertama, kegiatan *istishna* oleh bank syariah merupakan akibat dari adanya permintaan barang tertentu oleh nasabah, dan kedua bank syariah bukanlah produsen dari barang yang dimaksud.³¹

b) Pembiayaan dengan prinsip sewa

³⁰Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 39.

³¹Ascarya, *Akad dan Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 277.

(1) *Ijarah*

Ijarah adalah akad untuk memanfaatkan jasa, baik jasa atas barang ataupun jasa atas tenaga kerja. Bila digunakan untuk mendapatkan manfaat barang, maka disebut sewa menyewa. Sedangkan jika digunakan untuk mendapatkan manfaat tenaga kerja, disebut upah-mengupah. Sedangkan *ju'alah* adalah akad *ijarah* yang pembayarannya didasarkan atas kinerja (*performance*) objek yang disewa/diupah. Pada *ijarah*, tidak terjadi pemindahan kepemilikan objek *ijarah*. Objek *ijarah* tetap menjadi milik yang menyewakan.

(2) *Ijarah muntahiya bittamlik* (IMBT)

IMBT adalah transaksi *ijarah* yang diikuti dengan proses pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. Proses pemindahan kepemilikan barang dalam transaksi ini dapat dilakukan dengan cara :

- (a) *Hibah*, yaitu transaksi *ijarah* yang dikahiri dengan perpindahan kepemilikan barang dengan cara dari pemilik objek sewa kepada penyewa.
- (b) *Promise to sell* (janji menjual), yaitu transaksi *ijarah* yang diikuti dengan janji menjual barang objek sewa dari pemilik objek sewa kepada penyewa dengan harga tertentu.

(3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

(a) *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya.³²

³²Ismail, *Perbankan Syariah. Perbankan Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h. 168.

Jenis-jenis *mudharabah*³³

(b) *Mudharabah mutlaqah*

Mudharabah mutlaqah, yaitu bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

(c) *Mudharabah muqayyadah*

Mudharabah muqayyadah, yaitu bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang dibatasi dengan jenis usaha, waktu dan daerah bisnis oleh *shahibul maal*.

(d) *Musyarakah*

Al-musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. Kontak *musyarakah* dapat digunakan dalam berbagai macam lapangan usaha yang indikasinya bermuara untuk menghasilkan keuntungan (*profit*).³⁴

2) Produk pengimpunan dana

a) *Wadi'ah*

Wadi'ah akad penitipan barang atau jasa antara pihak yang mempunyai barang atau uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang atau uang tersebut.³⁵

³³ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah (wacana ulama dan cendekiawan)* h. 173.

³⁴ Ismail, *Perbankan syariah*, h.176.

³⁵ Dr. Muhammad Firdaus NH, *Konsep dan Implemensai Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), h.26.

Prinsip wadiah yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* pada produk rekening giro dan tabungan. Dimana dalam prinsip *yad dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) boleh memanfaatkan barang titipan tersebut. Dengan ketentuan umumnya bahwa keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank memungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat namun tidak boleh dijanjikan di muka.

b) *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.

3) Produk pelayanan jasa

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan pelayanan jasa bank, maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa disebut dengan *fee based income*.³⁶

a) *Al-wakalah*

Al-wakalah merupakan akad antara dua pihak yang mana pihak satu menyerahkan, mendelegasikan, mewakilkan, atau memberikan mandat kepada pihak

³⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h. 193.

lain, dan pihak lain menjalankan amanat sesuai permintaan pihak yang mewakilkan. *Al-wakalah* dapat diartikan sebagai pelimpahan kekuasaan seseorang kepada orang lain dalam menjalankan amanat tertentu.

b) *Al-kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Prinsip penjaminan yang diterapkan oleh bank syariah dimana bank tidak bertindak sebagai penjamin sedangkan nasabah pihak yang dijamin.

c) *Hiwalah*

Al-hawalah atau *hiwalah* merupakan pemindahan kewajiban mambaya utang dari orang yang berutang kepada orang yang berutang lainnya. *Al-hawalah* juga diartikan pengalihan kewajiban membayar uang dari beban pihak pertama kepada pihak lain yang berutang kepadanya atas dasar saling mempercayai.

Prinsip pengalihan hutang yang diterapkan oleh bank syariah di mana bank bertindak sebagai penerima pengalihan piutang dan nasabah sebagai pengalih piutang.

d) *Ar-rahn*

Ar-rahn atau *rahn* merupakan perjanjian penyerah barang yang digunakan sebagai agunan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan. Beberapa ulama mendefinisikan *rahn* sebagai harta yang oleh pemiliknya digunakan sebagai jaminan utang yang bersifat mengikat. *Rahn* juga diartikan sebagai pembayar kepada pemberi apabila pihak yang berutang tidak mampu melunasinya. Barang yang ditahan mempunyai nilai ekonomis. Tujuan dari akad ini adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pinjaman.³⁷

³⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h. 194.

e) *As-sharf*

As-sharf Merupakan pelayanan jasa bank syariah dalam pertukaran mata uang. Pertukaran mata uang. Pertukaran antara valas dan rupiah dibolehkan apabila pertukaran ini tidak ditujukan untuk spekulasi. Arti harfiah *sharf* adalah penambahan, penukaran, penghindaran, pemalingan, atau transaksi jual beli. *Sharf* dapat diartikan transaksi jual beli antara mata uang yang satu dan mata uang lainnya, misalnya jual beli antara US dollar dan rupiah, dan singapore dollar dan Malaysian ringgit.

Transaksi *sharf* dapat dibenarkan bila sesuai dengan pernyataan antara lain:

- (1) Nilai tukar antara mata uang yang akan diperjualbelikan telah dikuasai secara langsung oleh penjual dan pembeli. Penguasaan dimaksud ialah terkait dengan fisik maupun hukumnya.³⁸
- (2) Bila pertukaran antara mata uang sejenis, maka jumlah dan nilainya harus sama.
- (3) Dalam *sharf* tidak boleh ada tenggang waktu antara transaksi dan saat penyerahan uang, artinya pertukaran ini harus dilakukan secara tunai.
- (4) Transaksi *sharf* tidak spekulasi, akan tetapi transaksi itu terjadi karena kedua pihak saling membutuhkan untuk melakukan jual beli mata uang.³⁹

3. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Respon Masyarakat Baraka Terhadap Eksistensi BNI Syariah Kab. Enrekang”. Untuk memperjelas maksud dari judul tersebut maka perlu adanya penguraian definisi operasional untuk mengetahui konsep dasar atau batasan

³⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 194.

dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dasar dalam pengembangan penelitian.

a. Respon

Respon adalah reaksi, tanggapan, sambutan, atau jawaban,⁴⁰ Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*open response*) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis.

Yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana masyarakat Suku merespon atau memberikan jawaban terkait eksistensi BNI syariah di Kabupaten Enrekang .

b. Eksistensi

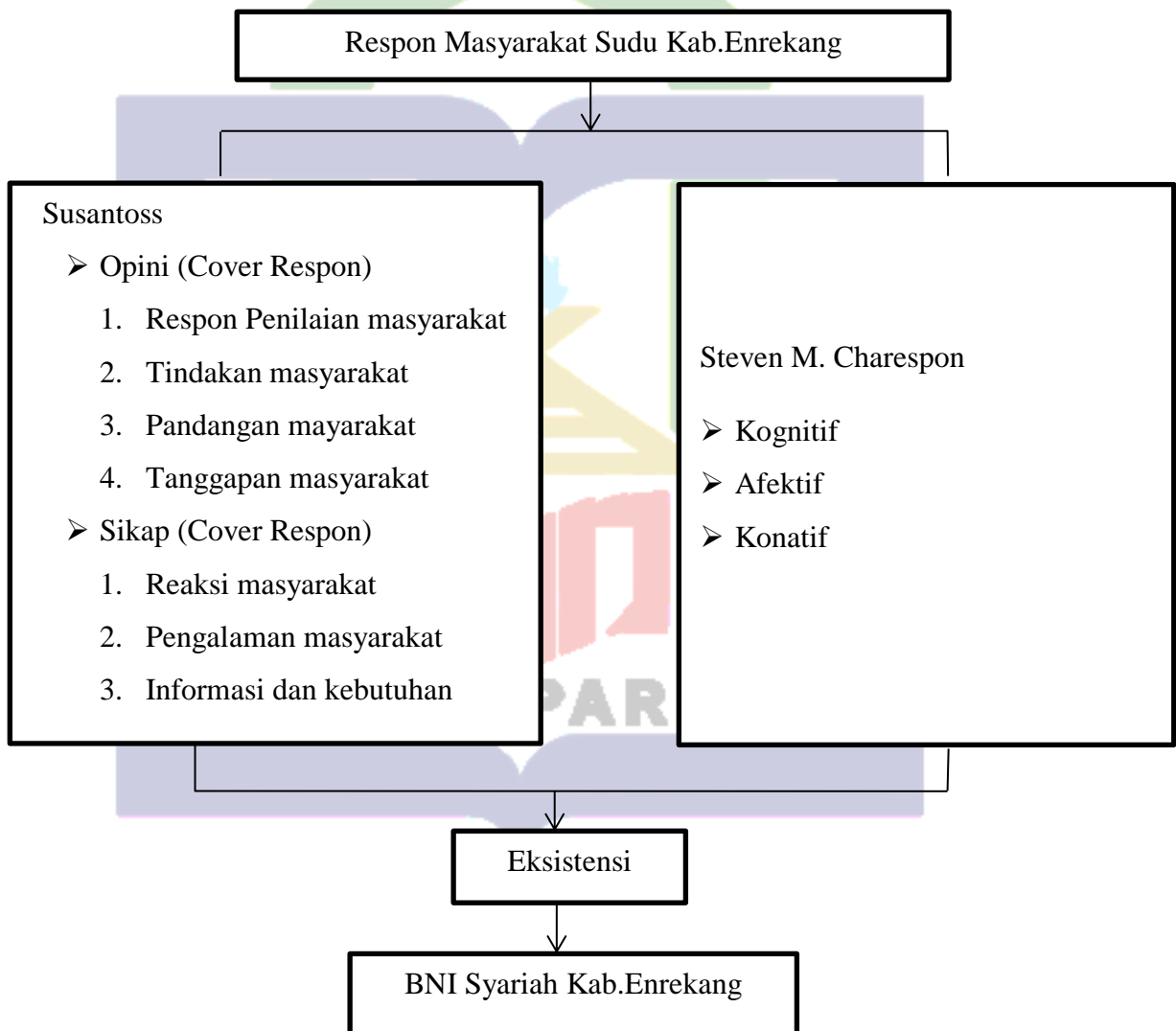
Eksistensi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *existere* yang memiliki arti : muncul, ada, timbul dan berada. Hal ini kemudian melahirkan empat penjelasan baru tentang eksistensi antara lain. Eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat . Apa yang memiliki aktualitas yang memiliki kebenaran, kenyataan, fakta atau realitas yang menekankan bahwa sesuatu yang dimaksud itu benar-benar ada.

Pendek kata, pengertian eksistensi yang dimaksud pada penelitian ini adalah eksistensi atau keberadaan BNI syariah yang ada di Kabupaten Enrekang.

⁴⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), h. 554.

4. Kerangka Pikir

Tujuan kerangka ini bertujuan sebagai landasan sistematis berfikir dalam mengukur masalah-masalah yang dibahas dalam proposal penelitian ini memperoleh informasi tentang bagaimana respon masyarakat Baraka terhadap eksistensi BNI syariah Kab.Enrekang. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini maka peneliti membuat suatu bagan kerangka berfikir sebagai berikut.



2.1 Bagan Kerangka Pikir